

Pak Arif adalah seorang guru IPS di SMP yang mengajar di kelas VIII. Ia selalu menyampaikan materi berdasarkan urutan di buku paket dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penilaian yang ia gunakan masih berfokus pada ulangan harian pilihan ganda dan isian singkat.

Pak Arif menganggap pembelajarannya sudah sukses karena:

- Materi selesai tepat waktu,
- Siswa mendapat nilai ulangan di atas KKM, dan
- Kelas berjalan tertib.

Namun, dalam sebuah kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah mengamati bahwa:

- Siswa terlihat pasif,
- Tidak ada aktivitas eksplorasi atau diskusi,
- Materi IPS hanya dianggap sebagai hafalan fakta, tanpa dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat.

Kepala sekolah menyarankan agar Pak Arif mendesain ulang pembelajaran IPS agar lebih kontekstual, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan melibatkan siswa dalam memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

PERTANYAAN:

1. Analisislah kesenjangan antara praktik pembelajaran Pak Arif dan prinsip pembelajaran sukses dalam konteks pendidikan IPS.
2. Mengapa perencanaan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis penting dalam pembelajaran IPS? Jelaskan kaitannya dengan tujuan pendidikan IPS.
3. Rancanglah sebuah skenario singkat pembelajaran IPS yang menunjukkan penerapan perancangan pembelajaran efektif dan kontekstual untuk topik: "Permasalahan Sosial di Lingkungan Sekitar". Sertakan tujuan pembelajaran, strategi, dan bentuk penilaiannya.

PEMBAHASAN:

1. Analisislah kesenjangan antara praktik pembelajaran Pak Arif dan prinsip pembelajaran sukses dalam konteks pendidikan IPS

Aspek	Praktik Pak Arif	Prinsip Pembelajaran Sukses	Kesenjangan yang Terjadi
Pendekatan pembelajaran	Ceramah dan penugasan individu	Pembelajaran aktif dan kontekstual	Pembelajaran kurang bermakna karena tidak dikaitkan dengan realitas sosial siswa
Peran siswa	Siswa pasif, hanya mendengarkan	Siswa aktif, berpartisipasi dalam proses belajar	Kurangnya keterlibatan siswa menghambat pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis
Keterampilan berpikir	Fokus pada hafalan konsep	Mendorong analisis, sintesis, dan evaluasi masalah sosial	Siswa tidak terlatih berpikir kritis atau menyelesaikan masalah sosial nyata
Metode dan media	Menggunakan buku teks sebagai sumber utama	Menggunakan berbagai sumber dan media kontekstual (berita, video, studi kasus)	Pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik
Penilaian	Tes tertulis sebagai alat utama	Penilaian autentik (observasi, portofolio, proyek sosial)	Tidak menilai proses belajar dan keterampilan sosial siswa
Tujuan pembelajaran	Mengejar ketuntasan materi	Mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab	Nilai-nilai sosial kurang terbentuk dalam diri siswa

2. Mengapa perencanaan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis penting dalam pembelajaran IPS? Jelaskan kaitannya dengan tujuan pendidikan IPS?

Perencanaan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran IPS karena strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna, aktif, dan dapat mendorong berkembangnya

kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyebarkan, menyebarkan, dan mencari solusi terhadap masalah sosial yang relevan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yang bertujuan membekali siswa dengan kompetensi yang bukan hanya secara teoritis tetapi juga keterampilan sosial dan analitis yang diperlukan agar mereka siap menghadapi tantangan masyarakat secara fungsional dan kritis. Pembelajaran kontekstual membantu mengaktifkan potensi berpikir kritis peserta didik sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal. Strategi ini mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme, inkuiri, refleksi, dan penilaian nyata yang semuanya memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk memahami dan beradaptasi dengan kondisi sosial serta masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Skenario singkat pembelajaran IPS yang menunjukkan penerapan perancangan pembelajaran efektif dan kontekstual untuk topik: "Permasalahan Sosial di Lingkungan Sekitar". Beserta tujuan pembelajaran, strategi, dan bentuk penilaiannya.

MODUL AJAR DEEP LEARNING IPS KELAS VII

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Diah Rachmawati Syukri, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SMPN 40 Bandar Lampung
Kelas / Fase	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema	: Tema 4. Pemberdayaan Masyarakat
Sub Tema	: Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 JP (1 pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2025 / 2026

INFORMASI UMUM

I. KOMPETENSI AWAL

Sebelum mempelajari materi tentang faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi awal sebagai berikut:

- Siswa diharapkan sudah memahami posisi Indonesia secara geografis, termasuk letak lintang, letak bujur, serta posisinya di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Pasifik dan Hindia).
- Siswa mampu mengidentifikasi dan membedakan berbagai bentang alam di Indonesia, seperti pegunungan, dataran rendah, sungai, dan pesisir
- Siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang apa itu budaya.
- Siswa dapat memberikan contoh sederhana bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

II. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- ☐ Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
- ☐ Penalaran Kritis
- ☐ Kreativitas
- ☐ Kolaborasi
- ☐ Kemandirian
- ☐ Komunikasi

III. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama	Sumber alternatif	Pengembangan sumber belajar
Media, Sumber Belajar, dan Alat ▪ Video tentang asal usul penduduk asli Indonesia. ▪ Slide Gambar tentang jenis keragaman budaya. ▪ Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. ▪ Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.	Guru menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan sekitar.	Guru membuat kumpulan artikel tentang Artikel terkait mengapa terjadi keragaman budaya di Indonesia.

IV. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

V. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Deep Learning*

Model : *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

Metode : Diskusi, Presentasi

VI. MATERI PEMBELAJARAN

Faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.

KOMPONEN INTI

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Diakhir fase, peserta didik mampu memahami isu pemberdayaan dalam konteks lokal

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran dengan *Project Based Learning* (PBL), peserta didik dapat secara kritis dalam menganalisis faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia dengan tepat (C4)

III. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman pada Peserta didik bahwa kondisi geografis Indonesia beragam serta dapat memengaruhi jenis dan keragaman budaya di Indonesia

IV. PERTANYAAN PEMANTIK

Mengapa faktor Iklim/tempat tinggal dapat menciptakan keragaman budaya?
Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/Alokasi Waktu	Langkah Pembelajaran/Sintaks
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	▪ Mindful Learning : Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik dan melakukan teknik pernapasan sederhana atau mindfulness singkat (mengambil napas dalam-dalam, merasakan kehadiran di kelas) untuk membantu mereka fokus dan menenangkan pikiran dari aktivitas sebelumnya. ▪ Peserta didik berdo'a sebelum memulai pembelajaran ▪ Guru memeriksa kehadiran peserta didik. ▪ Guru dan peserta didik melakukan penguatan nasionalis dengan menyanyikan lagu Indonesia raya. ▪ Meaningful Learning : guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa mengamati sebuah gambar contoh keragaman budaya yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Guru mengajak peserta didik untuk kritis dan menanggapi kasus tersebut. ▪ Guru memberikan pertanyaan pemantik ke peserta didik “Menurut pendapatmu, Mengapa faktor Iklim/tempat tinggal dapat menciptakan keragaman budaya? Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?” ▪ Joyful Learning: Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan ringan. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini tentang faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.
Kegiatan Inti (50 Menit)	A. Orientasi Peserta Didik pada Masalah ▪ Guru menyampaikan topik materi yang akan diajarkan pada hari ini. ▪ Guru menampilkan materi faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia dengan menggunakan slide PPT ▪ Guru memaparkan materi pada slide PPT B. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar ▪ Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan masing-masing berjumlah 7 orang. Kelompok ditunjuk oleh guru dengan pertimbangan kemampuan siswa dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. ▪ Guru menjelaskan Lembar aktivitas Individu #1 kepada peserta didik. ▪ Peserta didik diberikan kasus perbedaan budaya yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menganalisis alasan mengapa budaya mereka berbeda dan faktor apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. ▪ Guru membagikan Lembar aktivitas Individu #1 kepada 4 kelompok yang ada. ▪ Guru menginstruksikan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah yang ada di Lembar aktivitas Individu #1.

	C. Membimbing Penyelidikan Kelompok ▪ Guru memantau kegiatan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, mengarahkan serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan dengan cara mendatangi masing-masing kelompok dan melakukan evaluasi terhadap kinerja peserta didik ▪ Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kedalam berbagai media sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. D. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (Presentasi) ▪ Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian ▪ Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan presentasi dari kelompok lain, mencermati kerja kelompok lain ▪ Guru menilai keaktifan peserta didik saat presentasi berlangsung E. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah ▪ Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait presentasi kelompok yang telah dilaksanakan ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	▪ Peserta didik dipandu guru bersama-sama untuk membuat kesimpulan dari materi <i>faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia</i> ▪ Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan topik hari ini. ▪ Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran ▪ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. ▪ Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

VI. ASESMEN

- Penilaian pengetahuan dilakukan dengan instrumen LKPD
- Penilaian keterampilan dilakukan dengan presentasi kelompok
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap

VII. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang dilakukan diluar jam tatap muka dengan cara:

- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang lebih mudah dipahami peserta didik jika jumlah peserta yang nilai ulangnya dibawah KKTP (78) lebih dari 50%;
- Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang nilai dibawah KKTP (78) maksimal 20%;
- Pemanfaatan tutor teman sebaya. Semua pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang sesuai dengan materi yang belum tuntas. Dalam hal ini pembelajaran remedial dan tes ulang dilaksanakan di luar jam tatap muka. Kisi – kisi ulangan remedial sama dengan soal asesmen harian namun tingkat kesulitannya sedikit lebih rendah.

Pengayaan

Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan dilakukan diluar jam tatap muka satu minggu setelah kertas ujiannya yang sudah diperiksa dikembalikan,dengan cara:

- Belajar kelompok,
- Belajar mandiri,
- Pembelajaran berbasis tema
- Pemadatan kurikulum.
- Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

VIII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Materi ini menjelaskan tentang “*faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia*”. Apa yang kalian ketahui tentang materi tersebut? Tuliskan apa yang kalian pahami setelah mempelajari materi tersebut. Materi keberagaman budaya ini memberikan keteladan dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya kepentingan bersama lebih penting dari kepentingan pribadi, perlunya sikap toleransi demi mencapai hubungan sosial yang harmonis.